BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan suatu penelitian. Metoda penelitian berbeda dengan prosedur penelitian dan teknik penelitian. Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian akan melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian yang akan dipergunakan dalam proses penelitin tersebut.

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian tesis ini akan meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, baik referensi dari buku-buku textbook, buku-buku dari penerbit lokal, laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan maupun dari situs-situs internet yang dianggap kredible dan bisa dipertanggungjawabkan sebagai sumber data.

b. Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data penyusun menggunakan data yang dipublikasikan secara sah dan terverifikasi dari sumber-sumber yang dianggap

kredible yakni laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan atau dari perusahaan itu sendiri.

c. Pengolahan Data.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan berupa statistik deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dengan melakukan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi serta uji hipotesis menggunakan Uji T dan Uji F.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau sebuah nilai dari orang, objek ataupun kegiatan di mana terdapat variasi yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dapat mempelajari kemudian diterapkan oleh peneliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38).

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:161), variabel adalah yang menjadi objek suatu penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Sekaran & Bougie (2010:69) mengartikan variabel sebagai "... *is anything that can take on differing or varying values*". Sedangkan Zainuddin (2008:122) menyatakan variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional.

Jadi operasionalisasi variabel adalah suatu kegiatan yang bersifat tidak tetap yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian diteliti. Terdapat beberapa jenis variabel dalam penelitian diantaranya variabel independen dan variabel dependen.

Variabel-variabel bebas (*independent variables*) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau variabel yang berubah dan menimbulkan adanya variabel terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai Variabel X. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas itu sendiri (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat sering disebut sebagai Variabel Y.

Penyusun membatasi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini meliputi :

1. Rasio Perputaran Total Asset (TATO) sebagai Variabel Bebas (X_1).
2. Rasio Perputaran Modal Kerja (WCTO) sebagai Variabel Bebas (X_2).
3. Rasio Aktiva Lancar (CAR) sebagai Variabel Bebas (X_3).
4. Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) sebagai Variabel Bebas (X_4).
5. Rasio Pengembalian Harga Saham (*return*) sebagai Variabel Terikat (Y).

3.2.1 Rasio Perputaran Total Asset sebagai Variable Bebas ($\mathbf{X_1}$)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan, dengan kata lain rasio ini sebenarnya mengukur seberapa jauh kemampuan semua aktiva untuk menciptakan penjualan perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio ini menunjukan semakin tinggi perputaran penjualan perusahaan.

Semakin tinggi perputaran penjualan perusahaan maka akan semakin baik perputaran total aktiva perusahaan (Harahap, 2010:309). Ross, Westerfield & Jaffe (2010:54) menyebutkan rasio ini sebagai "*...consider an important big picture ratio*".

Untuk mengukur rasio perputaran aktivitas asset suatu perusahaan, dapat digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Total\ Sales}{Total\ Assets}\ x\ 100\%$$

3.2.2 Rasio Perputaran Modal Kerja sebagai Variable Bebas ($\mathbf{X_2}$)

Perusahaan yang bergerak di bidang apapun, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan *manufacturing* yang memproduksi suatu barang, selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya. Bambang Ryanto (1995:62) menyebutkan

> "modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.periode perputaran modal kerja (working capital turnover period) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen—omponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas."

Lukas Setia Atmaja (2003:115), mendefinisikan modal kerja ini sebagai "dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan."

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi, bisa mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien. Sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka akan mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk.

Bambang Ryanto (1995:335) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Current\ Asset - Current\ Liabilities} \text{x}100\%$$

3.2.3 Rasio Aktiva Lancar sebagai Variabel Bebas (X_3)

Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas dan paling dominan menjadi perhatian investor adalah rasio aktiva lancar (*current asset ratios*). Rasio ini akan memberikan informasi kepada investor dan pihak lainnya tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghindari dari kemungkinan kepailitan atau gugatan kepailitan dari pihak kreditur atas hutang-hutang jangka pendek.

Asumsi sederhana dari rasio ini adalah seluruh aktiva lancar akan menjadi jaminan untuk menutup seluruh hutang atau kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Sutrisno (2009:216) menyebutkan rasio dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Current\ Asset\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \text{ x } 100\%$$

Aktiva lancar suatu perusahaan umumnya akan meliputi komponen-komponen kas (*cash*), efek (*marketable securities*), piutang dagang (*account receivable*), persediaan barang (*inventory*) dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya, yang dikatagorikan sebagai kewajiban perusahaan yang segera harus dibayar.

3.2.4 Rasio Pengembalian Atas Investasi sebagai Variabel Terikat ($\mathbf{X_4}$)

Brigham & Daves (2004:240) menyebutkan salah satu *profitability ratios* adalah Rasio Pengembalian atas Investasi (*Return On Investment*, *ROI*). Bambang Ryanto (2002: 336) memberikan istilah rasio ini dengan nama lain, yakni sebagai *Net Earning Power Ratio* dan mendefinisikannya sebagai "kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan kentungan neto."

Untuk menghitung Tingkat Pengembalian Atas Investasi (*Return on Investment*) dapat digunakan persamaan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Net\ Income\ Available\ to\ Common\ Stockholders\ (EAT)}{Total\ Assets} \text{ x } 100\%$$

Return on Investment ini merupakan sebuah rasio dan sebagai tolok ukur untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat pula diartikan sebagai parameter yang mengukur tingkat efisiensi investasi yang terlihat pada perputaran aktiva (Sartono, 2010:60).

3.2.5 Rasio Pengembalian Harga Saham sebagai Variable Dependen (Y)

Harga saham dari suatu perusahaan, terutama yang sudah tercatat di bursa, akan mencerminkan nilai instrinsik dari perusahaan (*value of firm*) tersebut. Jika perusahaan mencapai kinerja terbaik, maka saham perusahaan tersebut juga akan banyak diminati investor. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan akan dapat

terbaca dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang sudah *go public*, disebut emiten, sesuai aturan kewajiban keterbukaan informai, wajib mempublikasikan laporan keuangan tersebut secara berkala.

Laporan berkala ini akan sangat berguna bagi investor dalam menilai dan menentukan arah kebijakan investasinya. Atas dasar laporan keuangan tersebut, seorang investor akan membuat keputusan investasinya, apakah saham dari emiten tersebut selayaknya dibeli, ditahan atau bahkan seharusnya dijual atas kepemilikannya.

Setiap investor akan memiliki persepsi yang berbeda-beda atas kinerja yang dicapai suatu emiten. Penilaian kinerja perusahaan akan mencakup juga kemungkinan risiko, harapan dan prospek usaha atas dari emiten tersebut. Karena sudut pandang setiap investor berbeda maka akan memunculkan adanya likuiditas atas perdagangan saham emiten tersebut.

Proses perpindahan kepemilikan perusahaan, yang disimbolkan dengan perpindahan kepemilikan saham perusahaan, akan dapat dijalankan jika ada kesepakatan atas harga dan jumlah kepemilikan yang akan dipindahtangankan. Penentuan harga transaksi ini tentu sudah melewati serangkaian proses sehingga sampai pada tahap pengambilan keputusan untuk membeli, menahan bahkan menjual kepemilikannya, mengingat ada sejumlah nilai dana yang terkandung dalam proses transaksinya.

Lazimnya orang membeli saham suatu perusahaan tentu dengan harapan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, yang akan memberikan nilai

lebih atau memberikan keuntungan atas sejumlah investasinya. Disisi lain, ketika orang menjual atas saham yang dimilikinya, tentu dengan asumsi investasi tersebut dianggap sudah cukup memberikan keuntungan atau sudah memiliki nilai lebih atas investasinya sesuai dengan harapannya.

Proses perubahan dari harga beli atas saham perusahaan dengan harga jualnya menimbulkan disparitas atau selisih harga. Jika selisih harganya lebih besar dari Rp. 0 disebut sebagai keuntungan (*capital gain*) dan jika perubahannya di bawah Rp.0 disebut sebut sebagai kerugian (*capital loss*). Perubahan atau perbedaan harga jual atas harga beli ini yang disebut sebagai Tingkat Pengembalian Harga Saham dan jika dibandingkan dengan harga pembelian atau harga awal disebut sebagai Rasio Pengembalian Harga Saham.

Di halaman selanjutnya akan disajikan Tabel 3.1 yang menyajikan operasional variable-variable yang dipergunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Sumber data
Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn-Over*) (X_1)	Rasio Perputaran Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan itu sendiri. Dimana apabila hasilnya tinggi maka rasio ini menunjukan hasil yang baik. Sofyan Syafri Harahap (2010:309)	$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016
Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn-Over*) (X_2)	Rasio Perputaran Modal Kkerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Bambang Ryanto (1996:335)	$WCTO = \frac{Net\ Sales}{Net\ WC}$	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016
Rasio Aktiva Lancar (*Current Asset Ratio*) (X_3)	Rasio Aktiva Lancar merupakan rasio yang membandingkan anatara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan yang memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang jangka pendek Sutrisno (2009:216)	$CAR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017
Rasio Pengembalian Atas Investasi (*Return on Investment*) (X_4)	Rasio Pengembalian Atas Investasi mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto Bambang Ryanto (1996:336)	$ROI = \frac{EAT}{Total\ Asset}$	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016
Rasio Pengembalian Harga Saham (*Return*) (Y)	Rasio Pengembalian Harga Saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Brigham & Weston (2006:215)	$Return = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$	Rasio	Data Perdagangan Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data.

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Ada beberapa jenis data yang bisa dijadikan objek dalam suatu penelitian ilmiah. Sekaran & Bougie (2010:180) membagi jenis data ini dalam dua katagori. Pertama, data sebagai data primer (*primary data*) yang diartikan sebagai "*refer to information obtained first-hand by researcher on the variables of interest for specific purpose of the study*."

Data primer dapat diperoleh dari wawancara langsung, pengisian kuisioner atau observasi langsung di lapangan. Sekaran & Bougie (2010:181) menambahkan, sumber lainnya dapat diperoleh dari "*.... focus groups, role of moderator, the nature of data obtained through focus groups, videoconference, panel, static and dynamic panels, the Delphi Technicque, and unobtrusive measure*.

Kedua, data sebagai data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sekaran & Bougie (2010:445) menyebutkan data sekunder sebagai :

> "*data that have already been gathered by researchers, data published in statistical and other journals, and information available from any published or unpublished either within or outside the organization, all of which might be useful to the researcher."*

Selanjutnya Sekarang & Bougie (2010:184) menyebutkan sumber-sumber data sekunder meliputi :

> "*the are several sources of secondary data, including books and periodicals, government publications of economic indicators, census data, statistical abstracts, databases, the media, annual report of companies,*

> *etc. Case studies and other archival record –sources of secondary data – provide a lot of information for research and problem solving."*

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan data sekunder sebagai data penelitian dengan menggunakan Laporan Keuangan Tahunan selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari perusahaan-perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 sebagai sumber data yang akan dianalisis.

Laporan-laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut disampaikan secara periodik oleh perusahan sampel ke Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya oleh pihak BEI dipublikasikan melalui halaman situs resminya dengan alamat www.idx.co.id.

3.3.1.1 Populasi

Sekaran & Bougie (2010 : 262) menyatakan bahwa "*population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*"

Suharsimi Arikunto (2013:173) memberikan pengertian populasi sebagai berikut:

> "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus"

Sedangkan Sugiyono (2016:80), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang ditentukan peneliti

dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang ditetapkan peneliti serta dianggap memiliki kualitas untuk diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perdagangan eceran (*retailer*), baik perdagangan barang dan/atau jasa dan perusahaan investasi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat 31 September 2012. Dari penelitian awal didapatkan jumlah perusahaan terdaftar yang memenuhi kriteri tersebut sebanyak 45 buah perusahaan.

Tabel 3.2 di bawah ini merupakan populasi dari perusahaan-perusahaan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2016 yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Populasi dan Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No.	Ticker	Emiten	Tanggal IPO's	Kriteria				Sampel
				1	2	3	4	
1	ACES	PT. Ace Hardware, Tbk.	06 Nopember 2007	√	√	√	√	√
2	AISA	PT. Asia Inti Selera, Tbk.	11 Juni 1997	√	√	√	√	√
3	AKRA	PT. AKR Corpindo, Tbk	03 Oktober 1994	X	√	√	√	X
4	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.	10 Juli 2012	√	√	√	√	√
5	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	15 Januari 2009	√	√	√	√	√
6	BLTZ	PT. Graha Layar Prima, Tbk.	10 April 2014	√	X	√	√	X
7	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya, Tbk.	29 Desember 1999	X	√	√	√	X
8	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	01 Oktober 2001	√	√	√	√	√
9	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk.	12 Desember 2007	√	√	√	√	√
10	DAYA	PT. Duta Intidaya, Tbk	28 Juni 2016	√	√	√	√	X

Tabel dilanjutkan di halaman 67

Tabel lanjutkan dari halaman 66

11	DNET	PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk.	11 Desember 2000	√	√	√	√	√
12	ECII	PT. Electronic City Indonesia, Tbk.	03 Juli 2013	√	√	x	√	X
13	ERAA	PT. Erajaya Swasembada, Tbk.	14 Desember 2011	√	√	√	√	√
14	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	11 Mei 1993	√	√	√	√	√
15	GLOB	PT. Global Teleshop, Tbk	10 Juli 2012	X	√	√	√	X
16	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk.	07 Juli 2010	√	√	√	√	√
17	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	2 Desember 2009	√	√	√	√	√
18	ICBP	PT. Indofood CBP, Tbk.	07 Oktober 2010	√	√	√	√	√
19	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	14 Juli 1994	√	√	√	√	√
20	INTD	PT. Inter Delta, Tbk	18 Desember 1989	X	√	√	√	X
21	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk.	04 Juli 2001	√	√	√	√	√
22	KBLV	PT. First Media, Tbk	25 Februari 2000	X	√	x	√	X
23	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama, Tbk.	09 April 2008	√	√	√	√	√
24	LPPF	PT. Matahari Departemen Store, Tbk.	09 Oktober 2008	√	√	√	√	√
25	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk.	10 November 2004	√	√	√	√	√
26	ALFA	PT. Alfa Retailindo, Tbk.	18 Januari 2000	√	√	√	√	X
27	MDRN	PT. Modern Internasional, Tbk.	16 Juli 1991	√	√	√	√	√
28	MICE	PT. Multi Indocitra, Tbk	21 Desember 2005	X	√	√	√	X
29	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	20 November 2010	√	√	√	√	√
30	MKNT	PT. Mitra Komunikasi Nusantara, Tbk.	26 Oktober 2015	√	√	√	√	X
31	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika, Tbk	29 Mei 2013	√	√	X	√	X
32	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	12 Desember 1992	√	√	√	√	√
33	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	04 Juli 1990	√	√	√	√	√
34	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol. Tbk	02 Juli 2004	X	√	√	√	X
35	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk.	25 Mei 1994	X	√	X	√	X
36	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.	24 Juli 1996	√	√	√	√	√
37	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk.	07 Juni 2012	√	√	√	√	√
38	RIMO	PT. Rimo Internasional Lestari, Tbk.	10 November 2000	√	√	√	√	√
39	ROTI	PT. Sari Roti, Tbk.	28 Juni 2010	√	√	√	√	√
40	SKYB	PT. Skybee, Tbk	07 Juli 2010	X	√	√	X	X
41	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry, Tbk.	12 Desember 1992	√	√	√	√	√
42	TELE	PT. Tiphone Mobil Indonesia, Tbk.	12 Januari 2012	√	√	√	√	√
43	TMPI	PT. Sigmagold Inti Perkasa, Tbk.	26 Januari 1995	√	√	x	X	X
44	TRIO	PT. Trikomsel Oke, Tbk	14 April 2009	√	√	X	X	X
45	ULTJ	PT. Ultajaya Milk Industry, Tbk.	02 Juli 1990	√	√	√	√	√

3.3.1.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dalam penelitian. Dinamakan penelitian sampel (*sampling*) jika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sekaran & Bougie (2010:263) menyatakan sampel sebagai "*A subgroup or a subset of population"*, sehingga pengertian sampel bisa disebutkan sebagai bagian dari populasi yang akan dijadikan data dalam penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling.* Sekaran & Bougie (2010:276) menyebutkan "*nonprobability sampling as A sampling design in which the elements the population do not have a known or predetermined chance of being selected as sample subjects."* Dari populasi ini kemudian dipilih sejumlah sampel.

Salah satu teknik pengambilan sampel dalam *nonprobability sampling* yaitu *sampling purposive*, di mana teknik dalam pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini, meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan perdagangan eceran (*retailer*) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2012 sampai dengan 2016 secara tepat waktu dan berkesinambungan.

2. Seluruh perusahaan perdagangan eceran (*retailer*) yang sudah tercatat pada awal periode pengamatan dan tidak terjadi penghapusan pencatatan sampai akhir periode pengamatan (*delisting* dan *relisting*) dan atau paling lambat 31 September 2012 mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Laporan keuangan yang dijadikan data penelitian merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Saham perusahaan tidak pernah dan tidak dalam proses penghentian perdagangan (*suspend*), sehingga perubahan harga saham dapat terpantau dengan jelas dan konsisten.

Setelah melihat keempat prasyarat tersebut di atas, diperoleh 28 (dua puluh delapan) perusahaan perdagangan eceran yang memenuhi kualifikasi. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut selama lima (5) tahun secara berturut-turut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 140 sampel.

Perusahaan-perusahaan terdaftar lainnya yang termasuk ke dalam populasi tetapi tidak memenuhi salah satu dari keempat kriteria sampel tersebut di atas tetapi termasuk yang diamati sebagai populasi, dengan sendirinya tersisihkan. Penyebab utama dari 22 perusahaan yang tersisihkan tersebut terutama adanya dan/atau pernah mengalami keterlambatan penyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan ini menyebabkan 15 perusahaan tersisihkan.

Ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan sebuah perusahaan bagi seorang investor di pasar modal menjadi sangat penting, karena menyangkut evaluasi kinerja di masa lalu dan expektasi di masa yang akan datang dari

perusahaan tersebut. Selain itu, ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan perusahaan, baik penyerahan kepada otoritas pasar modal (OJK dan/atau BEI) maupun pengumuman kepada publik juga menunjukan tingkat kualitas tata kelola (*good corporate governance*) dari perusahaan tersebut.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 1995 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang sudah diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, mengharuskan menyerahan laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* di serahkan paling lambat pada 31 Maret tahun berikutnya.

Penyebab lainnya perusahaan-perusahaan yang masuk populasi tetapi dikeluarkan sebagai sampel adalah pernah dan/atau sedang mengalami penghentian perdagangan sahamnya di Bursa. Penghentian perdagangan saham perusahaan tercatat dilakukan dan merupakan kewenangan dari pihak Bursa Efek Indonesia.

Alasan penghentian perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia bisa dikarenakan adanya keterlambatan penyampaian informasi yang dianggap penting dan bisa mempengaruhi persepsi investor, termasuk didalamnya informasi laporan keuangan, adanya *corporate action*, atau juga bisa karena adanya lonjakan harga secara tidak wajar. Pihak bursa berhak dan akan melakukan penghentian perdagangan sahamnya sampai batas waktu tidak terhingga.

Sebanyak 6 (enam) perusahaan eceran dalam lima tahun pernah mengalami penghentian perdagangan (*suspend*). Atas kriteria ini penyusun mengeluar perusahaan ini sebagai sampel yang diamati.

Penyebab lainnya dari dikeluarkannya perusahaan sebagai sampel adalah karena melakukan pengalihan status menjadi perusahaan tertutup (*go private*). Hanya ada satu perusahaan yang masuk kriteria ini yaktu PT. Alfa Retailindo dengan kode perdagangan **ALFA**.

Dengan menggunakan keempat kriteria tersebut di atas, maka didapatkan jumlah 28 perusahaan yang memenuhi syarat dan dengan menggunakan data laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 140 sampel.

Di bawah ini daftar perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel yang laporan keuangannya akan penulis ambil sebagai data penelitian, sebagaimana dalam lampiran Tesis ini:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Ticker	Emiten	Tanggal IPO's
1	ACES	PT. Ace Hardware, Tbk.	06 November 2007
2	AISA	PT. Asia Inti Selera, Tbk.	11 Juni 1997
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk.	10 Juli 2012
4	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.	15 Januari 2009
5	CENT	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	01 Oktober 2001
6	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk.	12 Desember 2007
7	DNET	PT. Indoritel Makmur Internasional, Tbk.	11 Desember 2000
8	ERAA	PT. Erajaya Swasembada, Tbk.	14 Desember 2011
9	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	11 Mei 1993
10	GOLD	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk.	07 Juli 2010
11	HERO	PT. Hero Supermarket, Tbk.	02 Desember 2009
12	ICBP	PT. Indofood CBP, Tbk.	07 Oktober 2010
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	14 Juli 1994
14	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk.	04 Juli 2001
15	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama, Tbk.	09 April 2008
16	LPPF	PT. Matahari Departemen Store, Tbk.	09 Oktober 2008
17	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa, Tbk.	10 Nopember 2004
18	MDRN	PT. Modern Internasional, Tbk.	16 Juli 1991
19	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia, Tbk.	20 November 2010
20	MPPA	PT. Matahari Putra Prima, Tbk.	12 Desember 1992
21	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	04 Juli 1990
22	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.	24 Juli 1996
23	RANC	PT. Supra Boga Lestari, Tbk.	07 Juni 2012
24	RIMO	PT. Rimo Internasional Lestari, Tbk.	10 November 2000
25	ROTI	PT. Sari Roti, Tbk.	28 Juni 2010
26	SONA	PT. Sona Topas Tourism Industry, Tbk.	12 Desember 1992
27	TELE	PT. Tiphone Mobil Indonesia, Tbk.	12 Januari 2012
28	ULTJ	PT. Ultajaya Milk Industry, Tbk.	02 Juli 1990

3.3.2 Cara Penentuan Data

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid. Untuk mendapatkan data yang valid dimaksud, maka peneliti harus mampu mengidentifikasi data-data yang ada.

Data laporan keuangan tahunan dari 22 perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebagai mana tercantum dalam Tabel 3.2 penyusun jadikan sumber data. Laporan keuangan tahunan ini sudah diaudit oleh akuntan publik. Sumber data penyusun peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang diunggah pada periode Mei sampai Juni 2017.

Setelah diperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut, penyusun olah kembali dengan menggunakan alat-alat analisis rasio keuangan perusahaan dan diperoleh data dalam bentuk rasio-rasio keuangan perusahaan.

Data perubahan harga saham yang menjadi sumber data atas kinerja harga saham perusahaan, penyusun peroleh dari situs www.finance.yahoo.com. Selain itu grafik dan data harga saham juga penyusun peroleh dari aplikasi perdagangan perusahaan Trimegah Sekuritas Indonesia, Tbk. (www.iTrimegah.com) sebagai pembanding terutama untuk grafik perubahan harga saham.

Data lainnya atas perubahan harga saham, penyusun dapatkan dari terminal perdagangan *Real Time Information System* (*RTI System*) yang merupakan salah satu terminal perdagangan resmi dan sebagai salah satu sumber informasi resmi yang diakui oleh pihak otoritas Pasar Modal Indonesia.

3.4 Teknik Pengujian Data

Secara sederhana analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data untuk menjadi informasi. Informasi hasil pengolahan data ini akan tetap memiliki ciri, berkarakter dan memiliki sifat dari data awal tetapi ketika sudah menjadi informasi, data-data tersebut lebih mudah dipahami.

Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara peneliti melakukan analisis atas data yang ada dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjadi informasi. Data yang sudah menjadi informasi ini, selain akan mudah dipahami tetapi juga akan lebih bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan data deskriptif maupun untuk membuat induksi atau menarik suatu kesimpulan tentang karakteristik populasi yang diwakili oleh sampel.

Ardhana (dalam buku Lexy J. Moleong, 2002:103) menyatakan bahwa "analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, katagori dan/atau satuan uraian dasar."

Sekaran & Bougie (2010:26) menyatakan bahwa analisis data merupakan tahap dimana "*...the data gathered are statistically analyzed to see if the hypothesis that were generated have been supported*"

Menurut Sugiyono (2016:147) teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang paling cocok adalah dengan menggunakan alat uji bentuk statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum data dilakukan pengujian secara statistika, jika data berbentuk ordinal dalam bentuk

skala dari hasil survey, maka akan dilakukan terlebih dahulu pengujian verifikatip yang meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana suatu alat ukur berbentuk kuesioner dapat mengukur apa yang hendak di ukur, atau sejauh mana alat ukur yang di gunakan bisa tepat sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukan apa yang seharusnya di ukur.

Uji validitas hanya dapat dipergunakan jika data berbentuk ordinal dan tidak bisa dipergunakan jika data berbentuk interval atau data yang bersifat kuantitatif.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan secara rutin, melalui situs Bursa Efek Indonesia. Data tersebut bersifat kuantitatif dan bukan data kuisioner yang bersifat ordinal. Atas hal tersebut maka data dalam penelitian ini tidak bisa dilakukan uji validitas sebagaimana data kuisioner pada umumnya.

Ringkasan kinerja keuangan perusahaan sampel sebanyak 28 perusahaan disajikann dalam lampiran Tesis ini dan ringkasannya setelah melalui proses penghitungan untuk perhitungan rasio, yang dijadikann Variabel Bebas disajikan dalam tabel di bawah ini. Untuk perhitungan variabel terikat (Y) penyusun mendapatkannya dari situs www.finance.yahoo.com, untuk kemudian diolah kembali untuk mendapatkan angka-angka sebagai Rasio Pengembalian Harga Sahamnya.

Tabel 3.4
Data Kinerja Perusahaan Sampel

No. Sampel	TATO	WCTO	CAR	ROI	Return
1	1,6833	1,8864	9,2046	0,2240	1,0764
2	0,7104	8,3784	1,2695	0,0656	1,2244
3	0,5588	3,2781	1,5110	0,0183	-0,1866
4	3,1139	6,2661	1,0005	0,0820	0,4559
5	0,5134	1,3317	30,3284	-0,0710	11,2983
6	1,9631	30,3284	1,1020	0,0261	-0,0040
7	0,8280	-30,3442	0,8627	0,0131	-0,2183
8	3,3142	8,2080	2,2360	0,1117	1,9545
9	1,9976	10,2073	1,7679	0,1285	0,2549
10	0,5474	0,8615	5,8297	0,0787	-0,0040
11	1,9918	-9,9031	0,6821	0,0446	1,7031
12	1,2152	3,4197	2,7625	0,1288	0,6398
13	0,8438	3,8148	2,0032	0,0821	0,3143
14	1,7985	3,8552	2,8031	0,0988	1,1465
15	2,6116	20,7081	1,1516	0,0995	0,6667
16	1,9172	-13,1858	0,8037	0,2631	0,1250
17	1,2662	13,0814	1,2161	0,0729	0,3078
18	0,5820	1,8095	2,3029	0,0321	0,2713
19	2,2241	-31,8933	0,8525	0,0260	0,8706
20	1,3213	4,5880	1,8722	0,0290	0,3456
21	1,2660	3,1012	2,7611	0,0895	0,6498
22	1,3993	3,9370	2,6611	0,1015	0,8384
23	1,8891	5,2485	2,2247	0,0640	0,2000
24	0,8143	-0,1046	0,0218	-1,7291	1,3202
25	0,9883	48,8805	1,1246	0,1238	1,1543
26	0,9221	1,8140	3,3193	0,0979	0,2727
27	6,0315	8,3109	5,5555	0,1499	0,6061
28	1,1607	4,6551	2,0182	0,1460	0,2893
29	1,5714	2,9784	3,9774	0,2029	-0,2633
30	0,8072	3,8699	1,7503	0,0690	0,3323
31	0,3243	1,0127	1,8360	0,0080	0,9471
32	3,1834	-27,8880	0,8207	0,0519	-0,0504
33	0,0402	0,7472	1,6266	-0,0337	0,4442
34	2,0339	40,7693	1,0735	0,0255	-0,1855

Tabel dilanjutkan ke halaman 77

Tabel lanjutan dari halaman 76

35	0,0013	0,0330	156,2377	0,0268	6,0543
36	2,5446	8,0589	1,7183	0,0696	-0,6503
37	1,9527	10,5010	1,7042	0,0771	-0,3144
38	0,5105	0,7607	5,8072	0,0688	-0,1855
39	1,5339	8,4336	1,6288	0,0949	-0,4192
40	1,1800	3,7878	2,4106	0,1075	0,3033
41	0,7167	4,1820	1,6831	0,0631	0,1597
42	1,7290	4,0846	2,4267	0,0853	-0,1760
43	3,3049	13,6493	1,3385	0,1090	-0,0833
44	2,2998	-36,0974	0,9010	0,3916	3,0741
45	1,2467	20,7600	1,1174	0,0418	-0,1739
46	0,6748	4,4123	1,6291	0,0266	0,0175
47	2,3533	-34,1251	0,8700	0,0319	-0,3253
48	1,8106	10,5371	1,3722	0,0676	0,7435
49	1,2376	3,2020	2,4021	0,1039	0,9943
50	1,3705	4,2522	2,4649	0,0887	-0,1525
51	1,8300	7,8747	1,5937	0,0467	-0,1499
52	0,0573	-0,0054	0,0173	-1,1175	-0,0087
53	0,8260	34,4639	1,1364	0,0867	-0,2409
54	1,0624	2,1281	3,7393	0,0559	0,7143
55	3,0343	12,8637	1,4033	0,0853	0,1879
56	1,2307	3,7138	2,4701	0,1156	2,2609
57	1,5409	2,6034	5,0889	0,1862	0,3400
58	0,6971	2,0694	2,6633	0,0504	0,4652
59	0,2683	0,6715	3,0757	-0,0082	-0,3825
60	2,9663	-56,9136	0,9146	0,0383	0,1204
61	0,0813	-0,9603	0,5357	-0,0467	-0,1708
62	2,1149	24,1536	1,1286	0,0348	2,2434
63	0,0003	0,0063	247,1210	0,0518	0,1437
64	2,3612	10,2857	1,4822	0,0345	0,0900
65	1,9462	9,5538	1,8825	0,0703	0,0902
66	0,4822	0,6547	9,0359	0,0303	2,2434
67	1,5392	25,7899	1,1776	0,0118	-0,0186
68	1,2052	4,0722	2,1832	0,1013	0,3333
69	0,7388	3,4646	1,8101	0,0565	0,0420
70	1,5006	3,8132	2,3870	0,0624	1,5104
71	4,7722	14,1480	1,2121	0,1049	0,5636
72	2,3253	-19,7638	0,8408	0,4164	0,3792
73	1,3610	8,9548	1,3436	0,0090	-0,0738
74	0,6033	5,6903	1,4404	0,0164	-0,1207

Tabel dilanjutkan ke halaman 78

Tabel lanjutan dari halaman 77

75	2,3072	-23,3613	0,8249	0,0560	0,1194
76	2,3322	11,7724	1,4199	0,0951	0,6860
77	1,3768	4,1742	2,0899	0,0401	0,1958
78	1,2869	3,3932	2,7853	0,0780	-0,2362
79	2,1066	16,9613	1,3130	0,0121	-0,3258
80	0,0176	-0,0021	0,0134	-0,6810	0,6522
81	0,8774	16,6828	1,3664	0,0880	0,3614
82	1,1182	2,4485	3,1957	0,0993	-0,1333
83	2,9077	7,3861	1,8011	0,0608	0,5000
84	1,3427	3,4025	3,3446	0,0971	-0,1708
85	1,4368	2,2845	5,9846	0,1811	0,0763
86	0,6634	3,5086	1,6229	0,0418	-0,4202
87	0,2557	1,4748	1,5827	-0,0205	-0,0767
88	3,1762	67,5141	1,1018	0,0313	0,1679
89	0,0812	0,3343	4,6728	-0,0408	-0,3718
90	2,0206	34,0384	1,0892	0,0139	-0,2994
91	0,0012	0,0320	17,2097	0,0523	0,2541
92	2,5650	18,7648	1,2424	0,0309	-0,4804
93	1,9368	21,6309	1,2619	0,0535	-0,4269
94	0,5734	0,7898	7,2779	-0,0438	-0,2994
95	1,8402	26,1566	1,2320	-0,0307	-0,5168
96	1,1950	3,9880	2,3260	0,1139	0,0629
97	0,6976	3,6174	1,7053	0,0530	-0,2086
98	1,4150	4,8204	1,9228	0,0584	-0,4020
99	2,1358	16,9123	1,1599	0,0189	-0,3256
100	2,3158	-54,2345	0,9319	0,4601	0,1932
101	1,3533	5,3344	1,7311	0,0072	-0,2522
102	0,4936	-4,9745	0,7379	0,0033	-0,7778
103	2,2186	-21,0274	0,7924	0,0456	0,3586
104	2,2879	15,4212	1,3180	0,0360	-0,8071
105	1,3065	3,4439	2,3653	0,1117	0,7308
106	1,2094	2,9584	2,9464	0,0733	-0,1517
107	2,6580	19,3409	1,3349	-0,0257	-0,2360
108	0,0037	-0,0019	0,0128	-0,1762	1,7322
109	0,8035	5,2138	2,0534	0,0974	-0,0826
110	1,2703	2,7237	3,2188	0,0369	-0,0264
111	3,0917	4,3153	5,0636	0,0510	-0,1639
112	1,2412	2,8496	3,7455	0,1481	0,0605
113	1,3090	2,0071	7,2612	0,1830	0,0296
114	0,7073	1,9001	2,3756	0,0764	0,6074

Tabel dilanjutkan ke halaman 79

Tabel lanjutan dari halaman 78

115	0,2545	-3,6283	0,7535	-0,0224	0,0154
116	2,8811	166,6436	1,0340	0,0273	-0,0099
117	0,1070	2,1546	1,4382	-0,0228	0,1955
118	1,8310	12,0955	1,2575	0,0167	0,2981
119	0,0027	0,1735	8,4454	0,0449	-0,0376
120	2,7674	16,6643	1,3133	0,0347	0,1361
121	1,8944	9,1174	1,7932	0,0575	0,3251
122	0,0640	-0,5142	0,7141	-0,0072	0,3363
123	1,8269	16,1621	1,4294	0,0325	0,0957
124	1,1925	3,7868	2,4068	0,1258	0,3139
125	0,8123	6,8350	1,5081	0,0607	0,5675
126	1,2599	4,8008	1,7137	0,0535	2,1609
127	2,0452	16,0513	1,1603	-0,0037	0,0345
128	2,0369	25,6601	1,1490	0,4108	-0,1209
129	1,3244	5,8110	1,5823	0,0214	0,4229
130	0,4497	-1,2818	0,3262	0,0004	-0,2667
131	1,9931	-16,1788	0,7662	0,0475	0,0594
132	2,0185	17,6005	1,2305	0,0083	2,1310
133	1,4200	3,7790	2,2502	0,1041	0,6756
134	1,2604	3,2149	2,8056	0,0859	1,1595
135	2,8617	13,6599	1,5939	0,0577	0,5589
136	0,0014	-0,0009	0,0119	-0,0906	-0,6340
137	0,8638	4,0100	2,9623	0,0902	0,2741
138	1,3865	3,2685	2,5143	-0,0180	-0,3778
139	3,3242	4,3872	5,9891	0,0564	0,1314
140	1,1054	2,0541	4,8436	0,1651	0,1584

3.4.2 Uji Reliabilitas

Walizer (1987) menyebutkan pengertian reliabilitas (*reliability*) adalah keajegan pengukuran. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily (2003: 475) reliabilitas adalah hal yang dapat dipercaya. Popham (1995: 21) menyatakan bahwa reliabilitas adalah *"...the degree of which test score are free from error measurement*". Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Contoh sederhanya adalah apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut bisa disebut sebagai *reliable*. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Menurut Brennan (2001: 295) reliabilitas merupakan karakteristik skor, bukan tentang tes ataupun bentuk tes. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Dalam pandangan Aiken (1987: 42) sebuah tes dikatakan reliabel jika skor yang diperoleh oleh peserta relatif sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang. Dengan demikian, keandalan sebuah alat ukur dapat dilihat dari dua petunjuk yaitu kesalahan baku pengukuran dan koefisien reliabilitas. Kedua statistik tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan (Feldt & Brennan, 1989: 105)

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama

dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Suatu ukuran bisa disebutkan tidak reliable atau tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang-ulang, memberikan hasil yang berbeda-beda.

Objek dari pengukuran alat uji reliabilitas adalah data berbentuk skala sikap atau data yang berbentuk ordinal. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan data berbentuk interval atau kuantitatif sehingga tidak diperlukan adanya uji reliabilitas.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Metode analisis adalah cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan menganalisis data, baik berbentuk data primer maupun data sekunder yang dipergunakan sebagai objek penelitian untuk kemudian dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tujuan penelitian, sehingga akan diperoleh suatu fakta-fakta yang menjadi pendukung atas data-data yang dimiliki.

Dalam analisis data ini, penyusun akan menggunakan dua cara untuk menganalisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif atau Analisis Verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Kualitatif

Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa penelitian dengan metode kualitatif sebagai :

> "...penelitian yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam rangka memenuhi keperluan penyusunan perhitungan Rasio Perputaran Total Asset (TATO) sebagai variable bebas kesatu (X_1), Rasio Perputaran Modal Kerja (WCTO) sebagai variable bebas kedua (X_2), Rasio Aktiva Lancar (CAR) sebagai Variabel Bebas ketiga (X_3), Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) sebagai variable bebas keempat (X_4) dan juga Rasio Pengembalian Harga Saham (*return*) sebagai Variabel Terikat (Y) penyusun menggunakan analisis kualitatif dengan melakukan riset kepustaakaan (*library research*) dan riset lapangan (*field research*) dengan menggunaan terminal perdagangan IQ-Plus, *Real Time Informastion System* (RTI System), situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta aplikasi perdagangan milik PT. Trimegah Sekuritas Indonesia, Tbk. (www.iTrimegah.com).

Selain itu penyusun juga mengumpulkan beberapa *daily research* dari beberapa *investment company* termasuk dari *Trimegah Daily Research, Samuel*

Research Daily, Danareksa Research Daily dan *CIMB Niaga Daily Research.* Hasil analisis kualitatif ini disajikan pada Bab IV pada sub judul Analisis Deskriptif.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif atau analisis kuantitatif, penyusun menggunakan Uji Asumsi Klasik sebagai alat untuk mengukur akurasi data penelitian. Uji asumsi klasik ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.5.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model Regresi Berganda yaitu variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal ataukah tidak. Dalam Uji T (*T-test*) dan Uji F, mengasumsikan bahwa nilai residual data akan memiliki distribusi normal.

Apabila asumsi tersebut dilanggar maka terjadi ketidak-valid-an untuk jumlah sampel kecil dalam pengujian statistik (Imam Ghazali, 2016:154). Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan melihat *normal probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Imam Ghazali (2016:154) pendeteksian normalitas dengan *probability plot* dapat dilihat dari penyebaran data (titik-titik), yaitu:

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka Model Regresi memenuhi asumsi Normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Karena pengujian normalitas dengan normal *probability plot* dapat menyesatkan, maka dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal,

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, yaitu variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal ataukah tidak. Dalam Uji T (T-Test) dan Uji F (F-Test), mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti atau berbentuk distribusi normal.

Apabila asumsi tersebut dilanggar maka terjadi ketidakvalidan untuk jumlah sampel kecil dalam pengujian statistik (Imam Ghazali, 2016:154). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan *software* aplikasi SPSS 21.

Hipotesis :

H_o : Data berdistribusi Normal,

H_1 : Data Tidak berdistribusi Normal.

Di mana daerah kritis akan terjadi jika Sig $\leq \alpha$, makan H_0 akan ditolak.

Hasil pengujian atas data sampel dalam Tabel 3.4 tersebut di atas, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	119,39866520
Most Extreme Differences	Absolute	,211
	Positive	,211
	Negative	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		2,494
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh angka yang tidak signifikan pada 0,000. Angka ini berada dibawah $\alpha = 0{,}05$. Dengan pengujian ini dapat disimpulkan bahwa data yang dijadikan sampel tidak berdistribusi secara normal.

Menurut situs www.statistikan.com ada empat cara agar data yang tidak berdistribusi normal bisa berubah menjadi distribusi normal, sehingga penelitian bisa dilanjutkan. Keempat cara tersebut meliputi :

1) Menambah ukuran sampel (n) dari data. Dasar pertimbangannya adalah pada Teorema Limit Pusat (*The Central Limit Theorem*, CLT), yang dikemukakan oleh Abraham de Moivr (1920) yang kemudian dikutip oleh Dominic Salvatore dalam buku *Theory & Problems, Statistics and Econometrics*, menyatakan bahwa semakin banyak data yang diambil, maka data akan semakin mendekati distribusi normal.

2) Membuang *outlier* dari data yang ada, yaitu nilai-nilai yang ekstrim, yang sangat mempengaruhi kondisi data, baik ukuran pemusatan atau pun penyebaran dari data.
3) Melakukan transformasi dari data yang tidak normal.
4) Menggunakan alternatif lainnya yaitu metode statistik non-parametrik yang tidak memerlukan asumsi normal data.

Penulis tidak memilih cara pertama dengan pertimbangan periode waktu objek yang diteliti sudah dibatasi hanya selama 5 tahun saja. Selain itu jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sangat terbatas yaitu hanya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ritel, yang memenuhi keempat kriteria seperti tersebut dalam sub-bab sebelumnya.

Pilihan kedua dengan cara membuang data yang ekstrim secara manual tidak dipilih juga karena penulis beranggapan membuang sebagian data yang ada dan dianggap mengganggu penelitian, merupakan cara-cara manipulasi data.

Penulis menggunakan cara ketiga yaitu dengan memanfaatkan metoda statistik dari menu yang ada dalam aplikasi SPSS 21, dengan pertimbangan bahwa sampel penelitian tidak mengalami perubahan atau manipulasi data, melainkan hanya menggunakan cara-cara matematis melalui penggunaaan logaritma untuk mendefinikan ulang data dari sampel penelitian.

Pilihan keempat juga tidak dilakukan karena berdasarkan penelusuran penulis uji non-parametrik sangat jarang dilakukan dalam penelitian-penelitian kuantitatif terutama untuk penelitian di Program Magister Manajemen.

Untuk menormalkan data yang tidak terdistribusi secara normal, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merubah variabel independen dan dependen menjadi bentuk logaritma. Hasil logaritma dalam bentuk Log_10 menggunakan *software* aplikasi SPSS 21 disajikan dalam Tabel 3.6 di bawah ini.

Dari hasil pengujian setelah dilakukan transformasi menjadi bentuk logaritma, jumlah sampel dalam penelitian mengalami penurunan otomatis dari 140 menjadi 69. Penurunan ini dikarenakan *software* memprogram data secara otomatis dengan sistem.

Hasil Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3.6 memiliki nilai signifikan pada 0,829 yang berarti nilai tersebut berada di atas α=0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Data Logaritma

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47962006
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,046
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,829

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil konversi ini secara teknis diperbolehkan karena tidak merubah data yang asli, tetapi aplikasi SPSS 21 yang melakukan pemilihan data dengan cara memilah data yang termasuk normal dan membuang data yang terlalu ekstrim.

3.5.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menururt Imam Ghozali (2016:103) tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi antar variabel bebas ditemukan korelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan apakah ada atau tidaknya nya multikolinearitas adalah nilai ***tolerance* ≤ 0,10** atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

Menurut Imam Ghozali (2016:103) tujuan dilakukannya uji multi-kolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel-variabel bebas, ditemukan korelasi ataukah tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukannya korelasi antar variabel bebas. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10.

Hasil pengujian atas data yang sudah ditranformasi ke bentuk logaritma, diperoleh hasil uji multi-kolinearitas seperti disajikan dalam Tabel 3.7 di halaman berikutnya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,860	,374	-	-2,300	,025	-	-
	LOG_X1	-,008	,192	-,012	-,042	,967	,191	5,222
	LOG_X2	,136	,262	,176	,520	,605	,133	7,515
	LOG_X3	,259	,317	,220	,816	,417	,209	4,779
	LOG_X4	-,220	,219	-,136	-1,002	,320	,824	1,213

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan Tabel 3.7 tersebut di atas, nilai *Tolerance* menunjukkan angka hasil uji tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* ≤ 0,10. Keadaan ini menunjukan tidak adanya korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF ≥ 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan tidak ada multikolonieritas antar keempat variabel independen, masing-masing variabel Rasio Perputaran Total Asset (X_1), Rasio Perputaran Modal Kerja (X_2), Rasio Aktiva Lancar (X_3) dan Rasio Pengembalian Atas Investasi (X_4) dalam model regresi.

3.5.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain

dalam model regresi. Jika hasilnya tetap, dinamakan homoskedastisitas, dan jika terdapat perberbedaan maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Cara mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu dengan *Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan residualnya disebut sebagai *Studentized Residual* (SRESID), kemudian uji *park*, uji *glejser* dan uji *white* (Imam Ghozali, 2016:134-138).

Uji Park

Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat (Lne^2) dengan variabel independen (X_1 dan X_2).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_o : tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : ada gejala heteroskedastisitas

H_o diterima bila Signifikansi > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_o ditolak bila Signifikansi < 0,05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji White

Pada prinsipnya uji White mirip dengan kedua uji Park maupun uji Glejser. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (ei^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

Penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Menurut Imam Ghozali (2016:134) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

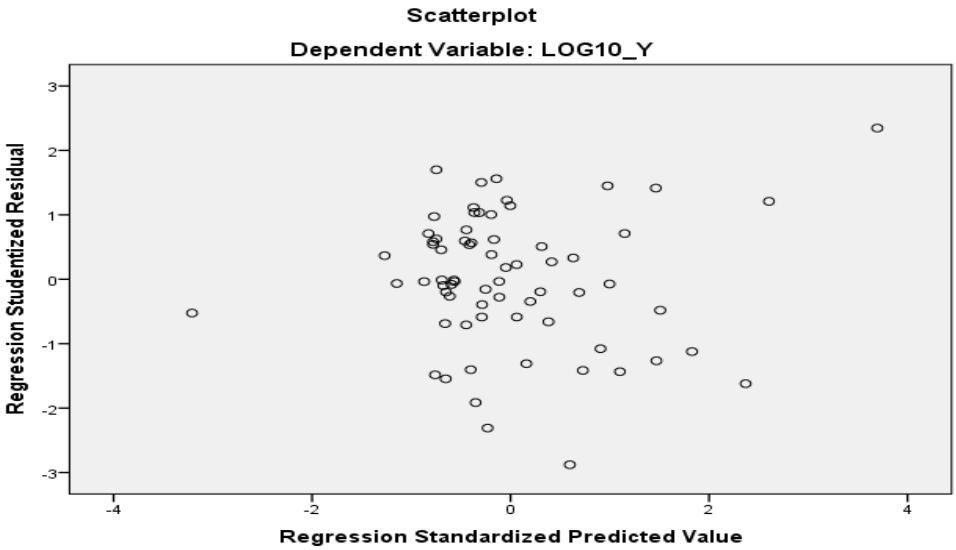
Dasar analisisnya yang digunakan adalah sebagai berikut :

(1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka indikasinya telah terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya, ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain dalam model regresi (Imam Ghozali, 2016:134-138).

Dalam penelitian ini uji heteroskodesitas menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* aplikasi SPSS 21, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik membentuk pola yang tidak jelas. Sebagaimana terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Atas kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga tidak akan terjadi gangguan yang muncul dalam fungsi regresi, yang mempunyai varians yang tidak sama.

3.5.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi (*problem autokorelasi*) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Terjadinya autokorelasi dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Banyak ditemukan pada *time series* sedangkan pada data *crossection* jarang terjadi.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson Test* (DW-Test), uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test), uji statistik Q, run test dan kemudian jika regresi memiliki autokorelasi maka dilakukan pengobatan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2016:107-117).

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi autokorelasi. Menurut Imam Ghozali (2016:108-109) uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan asumsi-asumsi dalam Tabel 3.8 di halaman selanjutnya.

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi (*problem autokorelasi*) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Terjadinya autokorelasi dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Imam Ghozali, 2016:107-117).

Tabel 3.8
Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	dl ≤ d ≤ du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada korelasi negative	No desicision	4 – du ≤ d ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	Du < d < 4 – du

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi autokorelasi dengan *software* aplikasi SPSS 21 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,162[a]	,026	-,035	,49438	1,792

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X2, LOG_X3, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Dari Tabel 3.9 terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,792. Dengan jumlah sampel (T) sebanyak 69, pada α = 0,05 dan banyaknya variabel independen (k) = 4, maka diperoleh nilai kritis berdasarkan tabel Durbin Watson yaitu dU = 1,7343 dan nilai (4-dU) = 2,2657, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, dimana jika dU < d < 4-dU (1,7343 < 1,792 < 2,2657) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.